

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dengan adanya perkembangan zaman dalam dunia ini, apakah dalam kehidupan baik ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Di negara Indonesia khususnya, sebagai negara yang berkembang dimana negara ini melakukan berbagai cara untuk meningkatkan perekonomian negara. Dalam bidang ekonomi yaitu dengan adanya perkembangan sektor-sektor industri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam bidang sektor industri di negara ini telah banyak mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan banyaknya berdiri perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun besar. Dan menghadapi persaingan dan tantangan yang dihadapi diantara para pelaku industri dalam menghasilkan baik produk maupun jasa dengan menggunakan strategi pemasaran yang tepat dan bijaksana sehingga mampu untuk menghadapi persaingan dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya dengan tercapainya sasaran penjualan dan laba yang dihasilkan perusahaannya sesuai dengan target yang ingin dicapai, sehingga tercapainya kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.

Dukungan dan pengawasan dari pemerintah terhadap sektor industri sangat diharapkan untuk menjaga kelangsungan, perkembangan, dan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan secara sehat, karena pembangunan di sektor industri merupakan bagian dari usaha pembangunan ekonomi dalam jangka panjang yang diharapkan dapat menciptakan struktur ekonomi bangsa lebih baik lagi.

Dengan adanya dorongan pengawasan pemerintah terhadap sektor industri dengan memberikan pinjaman terhadap perusahaan kecil dan menengah untuk menciptakan pembangunan ekonomi jangka panjang dengan struktur ekonomi yang lebih kokoh. Dengan berkembangnya industri kecil dan menengah di Indonesia diharapkan akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi bangsa.

UKM merupakan bisnis usaha kecil yang biasanya berbentuk informal. Usaha kecil ini merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang dilakukan sekelompok orang untuk merintis usaha baru. Yang dimana dikemukakan oleh Stanley dan Morse bahwa industri kecil adalah industri yang menyerap tenaga kerja 1-9 orang termasuk industri rumah tangga. Berikut ini merupakan tabel kapasitas industri berdasarkan jenis di Kabupaten Garut.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Kapasitas Industri Berdasarkan Jenis di Kabupaten Garut**  
**Tahun 2008**

	Industri Argo & Hasil Hutan	Industri Tekstil, Kulit dan Aneka	Industri Logam & Bahan Galian	Industri Kimia	Jumlah
Jumlah Sentra	190	41	50	6	287
Jumlah Unit Usaha					
Formal	718	159	212	91	11.421
Non Formal	8.388	864	1.635	354	1.180
Total	9.106	1023	1.847	445	12.421
Tenaga Kerja					
Formal	5.173	4.083	1.542	840	46.473
Non Formal	32.380	5.156	7.352	1.585	11.638
Total	37.553	9.239	8.894	2.425	58.111
Investasi (000 Rp)					
Formal	9.759.896	6.258.675	3.413.211	19.227.130	39.796.889
Non Formal	6.649.880	8.249.919	4.044.510	20.852.580	38.658.912
Total	16.409.776	14.508.594	7.457.721	40.079.710	78.455.801
Nilai Produksi (000 Rp)					
Formal	120.345.386	59.883.026	7.892.276	73.855.600	583.468.504
Non Formal	297.671.547	109.555.210	102.404.147	11.952.318	200.091.006
Total	418.016.933	169.438.236	110.296.423	85.807.918	783.559.510

Sumber: Dinas Perindagkop & UKM Kabupaten Garut

Sumber: BPS Garut 2008

Dalam ilmu ekonomi dijelaskan bahwa ekonomi merupakan asumsi dalam teori ekonomi seseorang bertindak secara rasional dalam mencapai tujuannya dan kemudian mengambil keputusan yang konsisten dengan tujuan tersebut. Haris dan Andika (2002) mengemukakan beberapa macam kebutuhan pokok manusia untuk bisa hidup secara wajar, yaitu:

1. Kebutuhan pangan atau kebutuhan akan makanan.
2. Kebutuhan sandang atau pakaian.
3. Kebutuhan papan atau tempat berteduh.
4. Kebutuhan pendidikan untuk menjadi manusia bermoral dan berbudaya.

Dengan demikian manusia harus memiliki penghasilan untuk memenuhi semua kebutuhan untuk hidupnya tersebut.

Pendapatan pada suatu perusahaan sangatlah penting, guna untuk kelangsungan hidup perusahaan karena dengan pendapatan perusahaan akan mampu beroperasi untuk memproduksi suatu produk. Pendapatan merupakan tujuan dari sebuah perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha dalam perusahaan yang memproduksi barang atau produk perusahaan tersebut.

Perilaku kewirausahaan merupakan sikap atau kemampuan seseorang dalam menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya seperti keuangan, material, tenaga kerja, keterampilan untuk menghasilkan produ, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru (Marzuki Usman 1997:3).

Biaya bahan baku merupakan bahan yang identitasnya dapat dilacak pada produk jadi dan yang diproses menjadi produk jadi dengan menggunakan tenaga kerja dan overhead perusahaan. Biaya bahan baku merupakan salah satu elemen biaya utama. Bahan penolong adalah bahan yang identitasnya

tidak dapat dilacak pada produk jadi dan nilai relatif tidak material. Biaya bahan penolong merupakan elemen biaya overhead perusahaan.

Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut merupakan salah satu kecamatan yang terluas yang ada di kabupaten garut dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Garut. Di Kabupaten Garut ini selain terkenal dengan dodol garut di kecamatan malangbong juga terkenal akan makanan khas lainnya seperti ladu ketan, endog lewo dan citrek, dan borondong. Dengan sikap kewirausahaan dan pengendalian biaya bahan baku diharapkan dapat menambah pendapatan. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian pada beberapa industri makanan di Kec. Malangbong, Kab. Garut. Berikut ini merupakan data pra-penelitian pendapatan rata-rata pengusaha industri makanan khas di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

**Tabel 1.2**  
**Data Pra-Penelitian Pendapatan Rata-rata Pengusaha Industri Makanan Khas Di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut Periode Februari – April 2010**

No	Bulan			Industri Makanan	Rata-rata Penurunan %
	Februari	Maret	April		
1	Rp. 14.175.000	Rp.13.675.000	Rp.13.500.000	Ladu Ketan N = 4	2,47
2	Rp. 42.000.000	Rp.40.000.000	Rp.39.500.000	Endog Lewo Citrek N=22	3,13
3	Rp.6.000.000	Rp.5.750.000	Rp. 5.500.000	Borondong N = 4	4,44
Rata-rata					<b>3,34</b>

Sumber: Survei Pra-Penelitian 2010

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat penurunan secara terus menerus pendapatan rata-rata industri rumah tangga sebesar 3,34 %. Hal ini dapat diduga oleh kurangnya perilaku kewirausahaan dan biaya bahan baku pada pengusaha industri rumah tangga. Oleh karena itu penulis tertarik

untuk mengangkat judul penelitian ***“Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Rumah Tangga (Industri Makanan Khas) Di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut”***.

### **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi, begitu pula dengan industri rumah tangga di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut ini terdapat penurunan pendapatan pengusaha industri makanan, sehingga menghadapi beberapa masalah maka penelitian ini akan mengidentifikasikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha industri rumah tangga di Kec. Malangbong Kab.Garut?
2. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri rumah tangga di Kec. Malangbong Kab.Garut?
3. Sejauh mana pengaruh perilaku kewirausahaan dan biaya bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri rumah tangga di Kec. Malangbong Kab.Garut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan industri rumah tangga di Kecamatan Malangbong Kab.Garut
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap pendapatan industri rumah tangga di Kecamatan Malangbong Kab.Garut

3. Sejauh mana pengaruh perilaku kewirusahaan dan biaya bahan baku terhadap pendapatan industri rumah tangga di Kecamatan Malangbong Kab.Garut

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian berfungsi untuk memberikan penegasan tentang manfaat-manfaat yang akan diperoleh setelah dilakukannya penelitian tersebut. Penelitian ini pada dasarnya diperuntukkan sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian ilmu untuk memahami tentang sikap kewirausahaan, teori manajemen, akuntansi dan teori ekonomi mikro.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis bagi pihak:

###### **1) Bagi Peneliti**

Sebagai dasar pemahaman lebih lanjut terhadap teori yang telah diperoleh, sehingga dapat lebih mengerti dan memahami bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pencapaian tujuan penjualan ditinjau dari aspek pemasaran. Dan juga pengaruh biaya bahan baku terhadap pendapatan rumah tangga.

###### **2) Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan/ industri di masa yang akan datang.